

**GENDHING-GENDHING GARAP DANGDUT DALAM  
PERTUNJUKAN WAYANG KULIT OLEH DALANG  
KI SENONUGROHO SEBUAH TINJAUAN  
MUSIKOLOGI KARAWITAN PADA ADEGAN  
LIMBUKAN DAN GARA-GARA**



Oleh

**TUGIMIN**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
2001**

**GENDHING-GENDHING GARAP DANGDUT DALAM  
PERTUNJUKAN WAYANG KULIT OLEH DALANG  
KI SENONUGROHO SEBUAH TINJAUAN  
MUSIKOLOGI KARAWITAN PADA ADEGAN  
LIMBUKAN DAN GARA-GARA**



Oleh

**TUGIMIN**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
2001**

GENDHING-GENDHING GARAP DANGDUT DALAM PERTUNJUKAN  
WAYANG KULIT OLEH DALANG KI SENONUGROHO  
SEBUAH TINJAUAN MUSIKOLOGI KARAWITAN  
PADA ADEGAN LIMBUKAN DAN GARA-GARA



Oleh

Tugimin

No Mhs. : 9310 209 012

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai suatu syarat untuk mengakhiri  
jenjang studi sarjana dalam bidang Seni Karawitan.

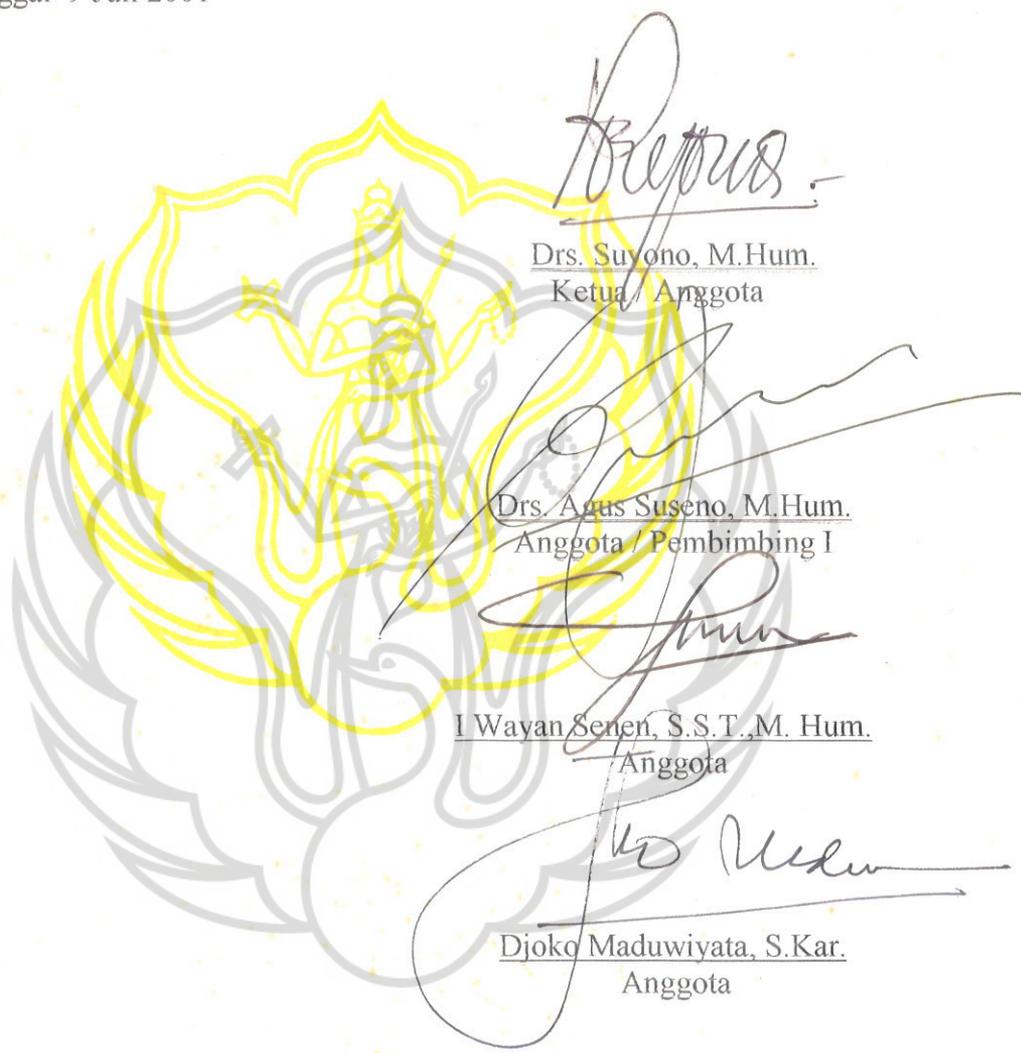
2001

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji

Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pada Tanggal 9 Juli 2001



*[Handwritten signature]*

Drs. Suyono, M.Hum.  
Ketua / Anggota

*[Handwritten signature]*

Drs. Agus Suseno, M.Hum.  
Anggota / Pembimbing I

*[Handwritten signature]*

I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum.  
Anggota

*[Handwritten signature]*

Djoko Maduwiyata, S.Kar.  
Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

*[Handwritten signature]*

I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum  
NIP. 130 531 032

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun judul penulisan ini adalah “*Gending-gending Garap Dangdut Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Oleh Dalang Ki Senonugroho Sebuah Tinjauan Musikologi Karawitan Pada Adegan Limbukan Dan Gara-gara*”. Karya tulis ini dikerjakan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan jenjang studi S-1 pada Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Dengan selesainya penulisan ini sudah tentu karena tidak terlepas dari dorongan semangat dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa material maupun spiritual. Berkaitan dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dalang Ki Senonugroho beserta para pengrawit, pemusik dan waranggana yang telah banyak memberikan data untuk penelitian ini;
2. Bapak Drs. Agus Suseno, M. Hum., sebagai dosen Pembimbing I yang selalu memberikan masukan, semangat, dorongan, bimbingan dan juga pengarahan, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan;
3. Bapak Marsudi, S. Kar., M. Hum., selaku dosen Pembimbing II yang banyak memberikan masukan dan arahan dalam penulisan ini;

4. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan beserta staf pengajar di Jurusan Seni Karawitan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan semangat kepada penulis;
5. Kepada seluruh staf pengajar, karyawan dan staf Perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah banyak membantu selama masa studi dan saat penulisan;
6. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang pada dasarnya telah berperan serta atas terwujudnya karya tulis ini; dan
7. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua penulis, anak dan istri tercinta yang telah banyak mendorong dan membantu bagi semua kesuksesan yang bisa penulis raih, dengan do'a cintanya serta memberikan segala yang terbaik selama penulis menempuh pendidikan dibangku kuliah. Semoga apa yang menjadi dambaan rang tua, anak dan istri dan saudara-saudara penulis akan dapat segera penulis wujudkan, amin,...amin,...amin,...yarobal 'alamin.

Untuk semua itu penulis tidak dapat membalas jasa kepada semua pihak. Hanya kepada Allah S.W.T., penulis memohon rahmat dan hidayahNya, semoga amal dan jasa baik dari semua pihak mendapat balasan yang setimpal dengan apa yang dilakukannya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan arti bagi pengembangan studi bidang Karawitan dimasa yang akan datang. Bila mana di dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat hal-hal yang janggal serta tidak berkenan di hati pembaca, penulis mohon maaf.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR SINGKATAN .....	viii
RINGKASAN .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	7
1. Pengumpulan Data .....	8
a. Studi Pustaka .....	8
b. Wawancara .....	9
c. Studi Diskotik .....	10
2. Tahap Analisis Data .....	10
3. Tahap Penulisan .....	10

## BAB II. GENDING-GENDING GARAP DANGDUT GROUP KARAWITAN

### WARGO LARAS PADA PAKELIRAN KI SENONUGROHO

A. Gending-gending Dangdut Dalam Pakeliran Wayang Kulit .	12
1. Pengertian Gending Dangdut .....	16
2. Gending Dangdut Dalam Pakeliran Ki Senonugroho.....	18
3. Bentuk Musikal dan Instrumentasi. ....	19
a. Bentuk Musikal .....	19
b. Instrumentasi.....	20
B. Gending-gending Dangdut Pada Grup Karawitan Wargo Laras .....	21
1. Sekilas tentang grup Wargo Laras .....	21
2. Bentuk penggarapan gending-gending dangdut .....	26

## BAB III. ANALISIS MUSIKAL GENDING-GENDING DANGDUT

A. Struktur Penyajian Gending .....	31
1. Gending Dangdut Mas Warso .....	32
2. Gending Dangdut Kuda Lumping .....	34
B. Analisis Laras dan Pathet .....	35
1. Analisis Laras .....	35
2. Analisis Pathet .....	40
C. Irama .....	48
D. Vokal .....	59

## BAB IV. KESIMPULAN .....

70

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

A. Notasi Balungan Gending dan Lagu vokal.

B. Gambar / Foto.

## DAFTAR SINGKATAN DAN NOTASI

ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
Bal.	: balungan
P dan K	: Pendidikan dan Kebudayaan
C.V.	: Council Village
dll	: dan lain-lain
et al	: et alibi
Intro.	: Introduksi
ibid	: ibidem
K.R.T.	: Kanjeng Raden Tumenggung
Konri	: Konservatori Tari Indonesia
Ng.	: Ngabei
Op cit	: opera citato
Pi	: perempuan
Pa	: laki-laki
P	: page
PT	: Perseroan Terbatas
R.M.	: Raden Mas
RRI	: Radio Republik Indonesia
SMKI	: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia
Sp.	: saron penerus
Sb.	: sabetan balungan

- Up : Usaha Penerbitan
- WIB : Waktu Indonesia Barat
- Wp. : Wimbaprasetya
- 0 0 0 0 : slah balungan
- + : notasi ketuk
- P : notasi kempul
- N : notasi kenong
- ( ) : notasi gong



## Ringkasan

Sebagai sebuah ekspresi seni musik, dangdut memiliki kekuatan yang sangat hebat karena ia mampu merangkul histeri masa atau penonton. Ia mampu hadir sebagai wakil seni musik Indonesia. Dangdut tetap bagus dan indah jika ia tetap bertahan pada posisinya. Namun ketika dangdut masuk dalam dunia pakeliran ia akan hadir sebagai monster yang menelan kekuatan magis gamelan. Kekuatan musik dangdut yang bisa menghipnotis masa untuk berjoged membuat gamelan kehilangan maknanya. Gamelan dan dangdut akan tampak indah jika mereka berdiri diposisi masing-masing dengan intensitas masing-masing.

Meski begitu kemunculan musik dangdut dalam jagad pakeliran memiliki sisi positif dalam hal menarik minat penonton. Seniman-seniman karawitan mencoba dengan keras mentransformasikan musik dangdut ke dalam bentuk garapan dengan menggunakan media gamelan. Namun hal tersebut nampak sedikit dipaksakan karena sesungguhnya wilayah nada masing-masing sangatlah berbeda. Sisi positif dalam hal ini adalah para seniman karawitan menjadi kreatif dan eksploratif terhadap musik dangdut, mungkin juga jenis musik yang lain.

Munculnya gending-gending garap dangdut sejak Ki Nartosabdo menciptakannya pada dekade VIII abad XX, yang kehadirannya tidak terlepas adanya musik dangdut di masyarakat pada dekade sebelumnya. Selain gending-gending garap dangdut versi Nartosabdoan dewasa ini telah berkembang pula versi lain seperti versi Sragenan yang dipelopori oleh Karno Kd. Gending-gending garap dangdut versi Sragenan berawal dari gending-gending Tayub dalam uyon-uyon untuk mengiringi joged atau tarian yang dilakukan oleh penonton. Gending-gending garap dangdut sekarang tidak hanya hadir dalam tayuban dan tetapi juga pada pertunjukan kethoprak, wayang wong dan wayang kulit yang biasanya disajikan pada adegan limbukan dan gara-gara.

Secara musikal gending-gending garap dangdut Grup Karawitan Wargo Laras yang mengiringi pakeliran Ki Senonugroho cenderung mengimitasi musik dangdut populer. Hal ini karena musik dangdut tersebut sudah dikenal lebih dahulu, baru kemudian digarap dengan menggunakan media karawitan.

Gending-gending garap dangdut Grup Wargo Laras pada pakeliran Ki Senonugroho biasanya dimainkan dengan menggunakan alat-alat musik elektronik dan gamelan. Alat-alat musik terdiri dari perkusi dan elektronik antara lain; key board, gitar bass, terumpet, kendang dangdut, tamborin (kecer), drum, suling bambu, dan sebagainya. Beberapa alat elektronik itu dimainkan bersama gamelan sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam kajian gending-gending garap dangdut grup Wargo Laras pada kajian laras dan patet, irama dan vokal banyak sekali menggunakan istilah pada musik diatonis, sehingga pada kajian patet pada gending-gending garap dangdut yang berlaras pelog menggunakan patet yang mengalami asimilasi.

Jurusan Seni Karawitan  
Fakultas Seni Pertunjukan  
ISI Yogyakarta

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Fenomena sekarang ini gending-gending garap dangdut menjadi salah satu repertoar kekayaan dalam dunia karawitan Jawa. Gejala ini muncul sejak Ki Nartosabdo menciptakan gending-gending garap dangdut pada dekade VIII abad XX, yang kehadirannya tidak terlepas adanya musik dangdut di masyarakat pada dekade sebelumnya. Gending-gending dangdut dan garap dangdut ciptaan Ki Nartosabdo antara lain: (1) Abang-abang Lambe, laras pelog patet barang (2) Aja Ngebut, laras slendro pathet manyuro; (3) Aja Dipleroki, laras pelog pathet barang; (4) Aja Mbeda, laras pelog pathet barang; (5) Begadang, laras pelog pathet nem (6) Swara Suling, laras pelog pathet nem; dan masih banyak lagi yang jumlahnya tidak kurang dari 45 gending dangdut versi Nartosabdoan yang dapat diketahui hingga saat ini.<sup>1</sup>

Selain gending-gending garap dangdut versi Nartosabdan dewasa ini telah berkembang pula versi lain seperti versi Sragenan yang dipelopori oleh Karno Kd. Gending-gending garap dangdut versi Sragenan berawal dari gending-gending Tayub dalam uyon-uyon untuk mengiringi joged atau tarian yang dilakukan oleh penonton.

Lahirnya gending-gending garap dangdut tidak terlepas dari adanya musik dangdut yang disenangi khususnya dari kalangan masyarakat menengah kebawah.

---

<sup>1</sup> A. Sugiarto, *Gending-gending Jawi Anggitan Ki Nartosabdo* (Semarang: Departemen P dan K, Kantor Wilayah Jawa Tengah, 1995), pp. 168-231.

Hal ini bisa diketahui dari jumlah animo penonton bila ada pertunjukan musik dangdut dan frekwensi pemutaran pita kaset yang diputar dalam acara hajatan.

Dengan berkembangnya musik dangdut ini banyak repertoar atau lagu yang dikenal oleh masyarakat. Kepopuleran lagu-lagu dangdut itu membawa dampak bila ada pertunjukan musik dangdut selalu ada permintaan dari penonton untuk menyajikan lagu-lagu tertentu. Demikian pula pada acara tayuban dan uyon-uyon sering ada permintaan untuk menyajikan dangdutan.

Gending-gending garap dangdut sekarang tidak hanya hadir dalam tayuban tetapi juga pada pertunjukan kethoprak, wayang wong dan wayang kulit yang biasanya disajikan pada adegan limbukan dan gara-gara. Bahkan dalang-dalang tenar seperti Ki Timbul Hadiprayitno, Ki Hadisugito dan dalang-dalang lainnya yang masih mempertahankan pakeliran tradisi menyajikan pula gending-gending garap dangdut.

Menurut Ki Udreko, masuknya gending-gending garap dangdut pada wayang kulit karena dalam pakeliran terdapat pula unsur hiburan. Hal ini untuk mengurangi kejenuhan pada garap gending-gending klasik dan melayani minat penonton, terutama kepada penanggap yang dianggap sebagai “raja”<sup>2</sup>

Pertunjukan wayang kulit sekarang terutama oleh dalang-dalang muda yang berorientasi pada minat dan kemauan penonton khususnya kalangan generasi muda, banyak mengadakan pembaharuan antara lain; garap gending, *sabet*, *gunem*, *lighting* (lampu efek), *sound efek* dan sebagainya. Seperti yang dilakukan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan ki Udregko di kampus pada tanggal 24 Februari 2000, diijinkan dikutip.

oleh Ki Enthus, Ki Joko Edan, Ki Warseno Sleng, Ki Suwondo, Ki Mantep Sudarsono, Ki Anom Suroto, Ki Sutono, Ki Sukoco dan Ki Senonugroho atau yang lain, mereka banyak berkreasi agar mendapatkan pengakuan sebagai dalang yang mengikuti situasi jaman.

Dalam penelitian ini penulis akan mengangkat gending-gending dangdut dengan sampel pada pakeliran Ki Senonugroho sebagai objek penelitian. Dalang muda ini banyak menyajikan gending-gending dangdut dalam pakelirannya yaitu pada adegan limbukan dan gara-gara. Penyajian gending-gending dangdut ini biasanya sudah diaransemen sesuai dengan perkembangan popularitas lagu-lagu dangdut di masyarakat.

Secara musikal gending-gending dangdut Grup Karawitan Wargo Laras yang mengiringi pakeliran Ki Senonugroho cenderung mengimitasi musik dangdut populer. Hal ini karena musik dangdut tersebut sudah dikenal lebih dahulu, baru kemudian digarap dengan menggunakan media karawitan.

Gending-gending dangdut Grup Wargo Laras pada pakeliran Ki Senonugroho biasanya dimainkan dengan menggunakan alat-alat musik elektronik dan gamelan. Alat-alat musik terdiri dari elektronik dan akustik yaitu; key board, gitar bass, terumpet, kendang ndangdut, tamborin (kecer), drum, suling bambu, dan sebagainya. Beberapa alat musik itu dimainkan bersama gamelan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Analisis terhadap gending-gending dangdut grup karawitan Wargo Laras pakeliran Ki Senonugroho akan dikaji melalui pendekatan musikologi karawitan. Hal ini dilakukan karena gending-gending dangdut yang disajikan tidak hanya

terdukung oleh konvensi garap karawitan Jawa tetapi juga garap karawitan lainnya.

Dari uraian di atas terdapat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini seperti :

- (1) Bagaimana struktur penyajian gending-gending garap dangdut dalam karawitan pada pakeliran Ki Senonugroho,
- (2) Bagaimana laras dan pathet, irama dan vokal yang ada pada gending garap dangdut.

## **B. BATASAN MASALAH**

Di dalam penelitian ini agar dapat terfokus sesuai dengan permasalahan yang disebutkan di muka, maka penelitian ini mengambil sampel dalam pertunjukan wayang kulit pada tanggal 5 Oktober 1996 di kediaman Tumenggung Tirtodiprojo, Soragan, Bantul, Yogyakarta. Pertunjukan tersebut telah direkam oleh RRI Nusantara II Yogyakarta yang berupa pita kaset, untuk penelitian ini penulis hanya membatasi pada gending-gending garap dangdut yang disajikan pada adegan limbukan dan gara-gara yaitu :

- (1) Gending garap dangdut Mas Warso pada adegan limbukan, dan (2) Gending garap dangdut Kuda Lumpung pada adegan gara-gara.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu ;

1. Untuk memperoleh gambaran tentang struktur penyajian gending dangdut dalam karawitan.
2. Untuk mengkaji tentang laras dan pathet, irama dan vokal yang disajikan dalam gedhing dangdut.

#### D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk mencari dan membangun kerangka teori serta konsepsi dasar sebagai pijakan dalam penelitian.<sup>3</sup> Berpijak pada pendapat ini acuan pustaka yang digunakan yang ada relevansinya dengan objek yang diteliti.

Adapun acuan pustaka yang dipakai sebagai pijakan penulis adalah:

Suhastjarja, et, al, *Analisa Bentuk Karawitan*, (Yogyakarta: Sub/ Bagian Proyek ASTI Yogyakarta, 1984/1985). Dalam buku ini ada hubungan istilah (1) *gatra* yaitu nada-nada yang disusun beraturan sehingga membentuk alur lagu yang dibatasi oleh titik pemberhentian perkalimat, (2) *Pada* adalah nada-nada yang disusun beraturan sehingga membentuk alur lagu yang dibatasi oleh titik pemberhentian akhir kalimat, (3) *luk* bagian kalimat lagu dalam *gatra* yang penyajiannya terdengar bergelombang atau melengkung, (4) *Gregel*, hiasan pada *luk-luk* kecil atau *undhak-undhakan* nada diatas kebawah yang disajikan dalam satu suku kata, (5) *wilet*, perbedaan isian kalimat lagu dalam *gatra* yang lebih

---

<sup>3</sup> Marsono, "Wayang Purwa pada Upacara Sadranan di Lingkungan Masyarakat Jawa Tengah, Kontinuitas dan Perubahannya", (Yogyakarta: Sebuah Tesis S-2 pada Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 1991), p.129.

bervariasi. Keterangan diatas digunakan terutama untuk membahas tentang vokal yang ada pada gending-gending dangdut.

Martopangrawit, *Pengetahuan Karawitan I* (Surakarta: ASKI, 1975), dikatakan bahwa didalam gending Jawa dikenal adanya bentuk gending yang terdiri dari bentuk sampak, srepegan, ayak-ayak, kemuda, lancar, ketawang, ladrang, inggah, merong dan bentuk yang menyalahi hukum. Tiap-tiap gending tersebut mempunyai pola-pola tertentu yang disusun berdasarkan letak tabuhan ketuk, kempyang, kenong dan kempul dalam tiap satu gongan. Pada buku ini dijelaskan tentang struktur yang ada pada gending Jawa, terdiri dari buka, merong, ngelik, umpak, umpak inggah, umpak-umpakan, inggah, sesegan, suwukan, dados, dawah kalajengaken dan kaseling. Keterangan tersebut digunakan untuk membahas hal yang berkaitan dengan bentuk gending dan struktur gending yang ada pada penyajian gending-gending dangdut dengan instrumen gamelan versi Ki Senonugroho.

Martopangrawit, *Pengetahuan Karawitan II* (Surakarta: ASKI Surakarta, 1975). Buku ini membahas terutama mengenai ciri dan aturan patet baik laras slendro patet nem, sanga, manyura maupun laras pelog patet lima, nem, barang. Dikatakan pada patet lima untuk gending yang mempunyai seleh nada 1 (penunggul tengahan), ditandai dengan tabuhan Kempyung, terdapat nada 4 (pelog gedhe), jika seleh nada 3 tidak terasa berat, jika seleh nada 1 tabuhan gender ada yang *kempyung* ada yang *gembyang*. Pada patet barang memiliki *dong* nada 5 dan nada 2, jika seleh nada 2 tengahan dan nada 3 tengahan tabuhan gender adalah *kempyung* sedang seleh nada 7 dengan *gembyang*. Keterangan

diatas digunakan untuk membahas permasalahan yang berhubungan dengan patet yang digunakan pada penyajian gending-gending dangdut.

Soeroso, *Menuju Ke Garap Komposisi Karawitan*, (Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan ISI Yoyakarta, 1985/1986). Buku ini membahas beberapa elemen dalam karawitan seperti: gamelan, ricikan, fungsi ricikan, laras, titi laras, irama, patet gending, nama-nama pangkat gending dan tehnik tabuhan. Diuraikan pula tentang beberapa ricikan gamelan yang menyangkut jenis, bentuk, ukuran, macam bilahan dan fungsi dalam garap tabuhan. Keterangan tersebut digunakan untuk membahas garap tabuhan instrumen gamelan, yang dikaitkan dengan fungsinya dalam garapan tabuhan.

Bonoe Pono, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*, (Jakarta: C.V. Baru, 1984). Isi buku ini sangat mendukung untuk melihat bagaimana bentuk instrumen yang disajikan pada gending-gending dangdut.

Mohamad Nurkodar, *Musik Dangdut Sebagian Dari Khasanah Musik Populer Indonesia*, (Yogyakarta: Tugas Akhir, 1997). Buku ini mendukung dalam membahas bab dua, pada sub bab perkembangan dan sekilas gending dangdut di Indonesia.

## **E. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan yang dimiliki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan faktor-faktor yang tampak sebagaimana adanya.<sup>4</sup> Objek dimaksud

---

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), p.73.

dimaksud pada penelitian adalah penyajian gending-gending garap dangdut dalam iringan pakeliran wayang kulit.

Untuk dapat mengetahui gambaran tentang objek penelitian dan menjawab permasalahan yang ada, prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap penulisan atau penyusunan.

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Pada tahap ini diharapkan mendapat data yang lebih valid, untuk dapat memecahkan permasalahan tentang penyajian gending-gending garap dangdut dalam iringan wayang kulit group Ki Seno Nugroho. Data yang dibutuhkan antara lain munculnya gending-gending garap dangdut dalam pakeliran wayang kulit dan bentuk penyajian gending-gending garap dangdut pada adegan Limbukan dan gara-gara dalam pakeliran wayang kulit Ki Senonugroho. Jenis instrumen yang mendukung penyajiannya, dan ciri permainan instrumen untuk penyajian gending-gending garap dangdut dalam pakeliran wayang kulit Ki Seno Nugroho. Data tersebut diperoleh melalui:

#### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilaksanakan untuk mencari data tertulis yang mendukung penelitian maupun proses penulisan laporan. Dari studi pustaka diperoleh data tentang bentuk dan struktur gending, batas-batas wilayah nada setiap patet beberapa unsur yang ada pada tembang dan seluk-beluk gending dangdut. Data tertulis tersebut diantaranya berasal dari buku-buku koleksi perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Wilayah Yogyakarta maupun buku-buku koleksi pribadi.

## b. Wawancara

Metode wawancara menurut Koentjaraningrat adalah cara yang digunakan jika seseorang ingin mendapatkan keterangan atau pendirian lisan secara langsung dari responden. Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu dilakukan seleksi individu untuk diwawancarai, pendekatan terhadap seseorang yang telah diseleksi untuk wawancara, mengembangkan secara lancar dalam wawancara, usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.<sup>5</sup>

Wawancara dilakukan secara berstruktur maupun tidak berstruktur. Seperti dikatakan oleh Lexy J. Maleong bahwa wawancara tidak beraturan adalah wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang bukan baku atau tunggal. Pertanyaan biasanya tidak tersusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang dimiliki responden. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.<sup>6</sup> Untuk memperlancar proses wawancara dan untuk kecermatan data, penulis menggunakan alat bantu tape recorder dan menyalin hasilnya dalam buku catatan. Responden yang diwawancarai adalah orang yang mengetahui permasalahan yang dibahas, dalam hal ini adalah penyajian gending-gending dangdut dalam iringan wayang kulit versi Ki Senonugroho. Adapun tokoh yang diwawancarai yaitu:

1. Ki Udregko, 33 tahun, staf pengajar Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, tinggal di Tonayan, Kebonagung, Imogiri, Bantul;

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, "Metode Data Pengalaman Individu" dalam Koentjaraningrat (eds), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), p.129.

<sup>6</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Remaja Karya, 1989), p. 152.

2. Ki Senonugroho, 28 tahun , dalang dan Pimpinan grup Wargo Laras, tinggal di Jln.Ki Mangunsarkoro 52 , Yogyakarta; dan
3. Budi Pramono, 23 tahun, pengendang Ki Tono dan Ki Senonugroho, tinggal di Nglebak, Katongan, Gunung Kidul, Yogyakarta.

### c. Studi Diskotik

Disini mempunyai maksud, penulis dapat mengumpulkan data gending-gending dangdut, menganalisis lagu vokal dan instrumental dengan menggunakan pentahapan antara lain; mendengar, mentranskripsikan dan membuat catatan-catatan yang relevan dengan materi yang akan diteliti yaitu pada pita kaset rekaman RRI Nusantara II pada gending dangdut Mas Warso dan Kuda Lumping yang dimainkan oleh keluarga karawitan Wargo Laras pimpinan Ki Senonugroho, kemudian ditranskripsikan dalam bentuk tulisan atau notasi.

### 2. Tahap Analisis Data

Semua data yang terkumpul dan telah diseleksi diatur dengan cara dipisah-pisahkan. Data yang tidak dipakai disisihkan dan yang dipakai disusun berdasarkan atas penggunaan masing-masing bab.

Pembahasan dilakukan atas pendekatan musikologi karawitan, terutama untuk menganalisis beberapa elemen yang mendukung penyajian gending-gending dangdut dalam iringan wayang kulit. Analisis juga diperlukan untuk mengetahui permainan instrumen gamelan untuk garapan gending-gending garap dangdut.

### 3. Tahap Penulisan

Data dan informasi yang diperoleh dan telah dianalisis diuraikan dan dijelaskan secara terperinci dan jelas, kemudian disusun sesuai dengan sistematika

yang direncanakan sebelumnya. Adapun sistematika penulisan yang dirumuskan seperti tersebut di bawah ini :

Bab I. Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

Bab II. Merupakan bab yang menjelaskan mengenai gending-gending garap dangdut dalam pakeliran wayang kulit Ki Senonugroho, yang berisi sekilas tentang gending-gending garap dangdut, pengertian gending garap dangdut, aturan dan bentuk musikal gending-gending garap dangdut.

Bab III. Merupakan bab yang membahas mengenai analisis musikal gending-gending dangdut Kuda Lumping dan Mas Warsa dengan pendekatan musikologi karawitan meliputi struktur penyajian, laras dan pathet, irama dan vokal.

Bab IV. Merupakan bab kesimpulan berisi tentang pembahasan bab sebelumnya secara singkat untuk kemudian disimpulkan berdasarkan hasil analisis.